

DATANGI TEMPAT VAKSINASI
Warga Sewa Kereta Kelinci



KR-Said Masykuri

Warga naik kereta kelinci ke tempat vaksinasi Covid-19 di Sragen.

SRAGEN (KR) - Puluhan warga dari berbagai desa di Kecamatan Gemolong Sragen rela menyewa kereta kelinci untuk mendatangi tempat vaksinASI di Gedung Kartini Sragen, Selasa (28/9). Mereka antusias mengikuti vaksinasi gratis yang digelar DPC Partai Nasdem Sragen.

Ketua DPC Partai Nasdem Sragen, Heri Sanyoto mengatakan pihaknya menyiapkan 500 dosis vaksin untuk program yang terbuka untuk seluruh warga Sragen. "Kegiatan ini untuk mempercepat pencapaian vaksinasi yang hingga saat ini baru sekitar 35 persen. Animo masyarakat untuk ikut vaksinasi ternyata luar biasa. Bahkan ada yang rela berangkat bareng-bareng naik kereta kelinci," ungkapnya.

Animo tinggi warga untuk divaksin ini, diharapkan dibarengi penyediaan kuota vaksin yang merata sampai pelosok pedesaan. "Pemkab harus tanggap, vaksin harus menjangkau sampai pelosok desa," tandasnya. (Sam)

TUNTUT PP 85/2021 DICABUT
Nelayan Juwana Demo

PATI (KR) - Ratusan nelayan Juwana melanjutkan unjukrasa, Rabu (29/9) di TPI Il. Mereka tetap mengangkat masalah kenaikan retribusi pajak yang dianggap sangat memberatkan nelayan di Indonesia. Pendemo minta agar Menteri Kelautan dan Perikanan dicopot karena dinilai tidak peduli nasib nelayan. Demo antara lain diwarnai orasi, pembentangan puluhan spanduk dan membawa keranda mayat. Pendemo juga minta Presiden Jokowi memperhatikan nasib nelayan Indonesia.

Sebelumnya, Selasa (28/9), nelayan dari Kapal Pursin dan Jaring Juwana Pati (Jateng) juga menggelar demo di bantaran Sungai Silugonggo Desa Bendar. Mereka menolak pemberlakuan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 85 Tahun 2021 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang diberlakukan Kementerian Kelautan Perikanan (KKP).

Orator Hadi mengungkapkan, dampak pemberlakuan PP 85/2021 sangat menyengsarakan nelayan. Jika tidak direvisi atau dicabut, mereka akan tetap menolak PP 85/2021. Selesai orasi, pendemo bergerak ke kantor DPRD Pati, juga untuk mengadakan nasib nelayan. (Cuk)

WAKSINASI KOTA SOLO CAPAI 115 PERSEN
Vaksin Dialihkan ke Warga Solo Raya

SOLO (KR) - Suplai vaksin Covid-19 ke Solo kemungkinan dialihkan ke kabupaten sekitar, menyusul capaian vaksinasi di Kota Bengawan ini telah mencapai 115 persen dari target. Kalaupun kiriman vaksin masih dialirkan ke Solo, tapi dialokasikan untuk warga daerah sekitar yang dalam keseharian bekerja atau beraktivitas di Solo.

Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menjawab wartawan saat meninjau vaksinasi di Keraton Kasunanan Solo, Rabu (29/9), mengungkapkan, capaian vaksinasi di wilayah aglomerasi Solo Raya, sejauh ini masih pada kisaran 50 persen, sedangkan Kota Solo sendiri menyentuh angka

115 persen. Persoalannya, banyak sekali warga dari luar kota yang sehari-hari beraktivitas di Solo, sehingga vaksinasi tetap harus berlanjut, hanya saja ada peralihan alokasi untuk warga daerah sekitar.

Merujuk Instruksi Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang menargetkan vaksinasi di wilayah aglomerasi, cukup tinggi, terutama Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek), tapi ada pula yang masih rendah, di antaranya Bandung, Bangkalan dan lain-lain, sedangkan Solo raya berkisar 50 persen. Karenanya, Budi



KR-Hari D Utomo

Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin meninjau vaksinasi Covid-19 di Kraton Kasunanan Solo.

mengapresiasi kebijakan Pemerintah Kota Solo yang mulai mengalokasikan vaksinasi bagi warga ber-KTP (Kartu Tanda Penduduk) non-Solo.

Capaian vaksinasi, menu-

rutnya, bergantung pada kepala daerah. Jika kepala daerah aktif dan antusiasme masyarakat tinggi, dipastikan vaksinasi akan berjalan cepat dan lancar. Persediaan vaksin sejauh ini masih

mencukupi, sebab vaksin yang telah tiba di Indonesia mencapai sekitar 200 juta dosis, dan 140 juta dosis di antaranya telah diinjeksikan kepada masyarakat. "Jadi, masih ada stok sekitar 60 juta dosis dalam posisi beredar di berbagai provinsi, kabupaten ataupun kota," ujarnya.

Walikota Solo, Gibran Rakabuming Raka menyebutkan, saat ini memang perlu pemerataan vaksin. "Kalau Solo kan sudah cukup tinggi, ini biar kabupaten sekitar mengejar juga," ujarnya sembari menyebut jumlah warga Solo yang masih membutuhkan vaksinasi sekitar 70 ribu terutama di kalangan anak-anak, dan akan dikejar dalam waktu dekat ini. (Hut)

PENGUNJUNG WAJIB TUNJUKKAN KARTU VAKSIN
Telaga Warna Diminati Wisatawan

WONOSOBO (KR) - Setelah resmi dibuka dengan pembatasan ketat dan penerapan protokol kesehatan (prokes), objek wisata Telaga Warna di Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo mulai diminati wisatawan. Semua pengunjung diwajibkan menunjukkan kartu vaksin Covid-19 untuk bisa memasuki kawasan wisata tersebut.

Pengelola Objek Wisata Telaga Warna, Agus Purnomo mengungkapkan, meski sudah diperbolehkan buka, tetap ada pembatasan pengunjung dari kapasitas normal untuk menghindari kerumunan. Meskipun demikian, pihaknya mengaku gembira pada akhirnya wisatawan diperbolehkan masuk objek wisata, meski harus dengan sejumlah persyaratan untuk mencegah penularan Covid-19.

"Selama lebih dari dua pekan ini pengunjung sudah cukup banyak, sekitar 100 sampai 200 orang perhari. Terlebih pada Sabtu dan Minggu, pengunjung bisa mencapai seribu orang. Kami juga mendukung penerapan prokes ketat di semua objek wisata yang ada di Kabupaten Wonosobo," ungkap Agus Purnomo.

Terkait Instruksi Bupati Wonosobo Nomor 1476 Tahun 2021 tentang PPKM

Level 3, Agus meminta seluruh pengunjung Obwis Telaga Warna menjalani proses screening di pintu masuk, cek suhu tubuh dengan termometer, dan setiap pengunjung wajib menunjukkan sertifikat vaksinasi atau menunjukkan aplikasi Peduli-Lindungi demi memastikan bahwa mereka tidak dalam kondisi terpapar virus corona. Pengunjung juga wajib memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer.

Pembukaan kawasan wisata Dieng ini mendapat sambutan positif dari para pelaku wisata, seperti pedagang dan pemandu wisata. Triyanto, salah satu pedagang di Telaga Warna mengakui selama dua pekan terakhir usahanya mulai meng-

geliat karena adanya wisatawan yang berkunjung ke Dieng. "Kami sangat bersyukur, pemerintah sudah mengizinkan pembukaan kawasan wisata sehingga usaha kami bisa kembali berjalan, dan perekonomian di Dieng ini bisa bangkit," ungkapnya.

Kepala Dinas Pariwisata



KR-Ariswanto

Pengunjung sedang menikmati keindahan Telaga Warna setelah dibuka dengan pembatasan ketat.

HUKUM

LUKAI PERASAAN WARGA BATAK
Tanya Kejelasan Kasus, PBB Datangi Kejaksanaan

YOGYA (KR) - Belasan pemuda yang tergabung dalam Ormas Pemuda Batak Bersatu (PBB) menggelar aksi di depan Kantor Kejaksanaan Tinggi (Kejati) DIY, Kamis (30/9) pagi. Mereka menanyakan kejanggalan kasus restrukturisasi kredit palsu yang sudah menyeret terdakwa M, seorang staf mikro kredit bank nasional KCP Pasar Tajem ke meja hijau. Namun dua tersangka lainnya yang telah ditetapkan Polda DIY, DR dan RM, sampai saat ini belum juga disidangkan.

"Sudah dua kali sidang tuntutan pada terdakwa M di PN Sleman ditunda dan Jaksa Penuntut Umum (JPU) Bayu Danar-ko SH justru pindah. Juga alasan yang disebutkan bank bahwa restrukturisasi kredit karena keluarga korban di Batak membutuhkan kiriman uang melalui perasaan kami warga Batak," tutur Ketua DPD DIY PBB Gabriel Ambo Saragi.

Rombongan kemudian diterima Asisten Tindak Pidana Umum Kejati DIY, Saptana Setyabudi SH MH, yang meminta untuk menunggu pembacaan tuntutan pada M yang sudah dijadwalkan di PN Sleman Senin (4/10). "Tunggu saja tuntutan pasti akan disampaikan," ucap Saptana.

Lebih lanjut Gabriel menyebutkan restrukturisasi kredit palsu dilakukan ketiga tersangka pada korban Gerhard Lumban Tobing dengan tanda tangan palsu. "Kita berbelarasa," ujarnya

Korban, GL Tobing menambahkan bahkan orangtuanya dari Batak sempat datang ke Yogya untuk meluruskan karena

tidak pernah minta kiriman uang. "Orangtua saya pensiunan BUMN dan cukup mampu di usia lanjut karena anak-anak sudah mandiri," tegasnya

Tobing menyebutkan kronologi pada 2017 dia mengajukan pinjaman Rp 90 juta dengan jaminan 9 unit sepeda motor untuk usaha rental motor. "Saya sempat 14 kali melakukan angsuran dari tempo kredit 3 tahun. Namun karena usaha sulit akhirnya saya menyerah dan mempersilakan jaminan 9 motor saya diambil dan utang dianggap lunas," terangnya.

Namun sesudah mengambil dua motor jaminan, Agustus 2018 tanpa sepengetahuan korban, dilakukan restrukturisasi kredit oleh pihak bank KCP Pasar Tajem. DR selaku Branch Manager KCP memerintahkan terdakwa M untuk meminta tanda tangan, dokumen korban sebagai kelengkapan persyaratan dan RM anggota mitra mikro menyiapkan dokumen. Setelah terkumpul dilakukan analisis kredit untuk membuat draft addendum restrukturisasi kredit korban.

Merasa pengajuan restrukturisasi bukan tanda tangannya, korban tidak mau menandatangani addendum III. Hingga dilakukan pengecekan di Laboratorium Kriminalistik Semarang terbukti tanda tangan korban dipalsukan. "Saya pikir hutang saya sudah lunas dengan menyerahkan motor jaminan, tapi malah dilakukan restrukturisasi yang merugikan dan melalui hati kedua orang tua dan warga Batak," ujarnya. (Vin)



KR-Juvintarto

Ormas PBB DIY membentangkan spanduk di depan Kejati DIY.

JANJI KEUNTUNGAN DARI EKSPOR BIJI VANILA

Penipu Raup Untung Ratusan Juta Rupiah

SLEMAN (KR) - Penipuan dengan modus ekspor biji vanila, dilakukan FY (44). Dari seorang korbannya bernama Robby (46) asal Banyumas Jawa Tengah, FY mampu meraup untung hingga Rp 747 juta.

Korban tertarik bisnis tersebut setelah FY menjanjikan keuntungan yang besar, yakni Rp 2 juta perkilogram biji vanila yang diekspor. Kapolsek Depok Barat, AKP Amin Ruwito SIK, menjelaskan penipuan berawal saat korban dikenalkan pelaku oleh salah seorang temannya, Juni 2020. Pelaku beberapa kali meminjam uang kepada korban, dengan alasan untuk menjalankan bisnis ekspor biji vanila ke luar negeri. "Setiap pinjam, pelaku selalu mengembalikan uangnya, bahkan memberikan lebih. Hal itu membuat korban tertarik dengan perusahaan yang dikelola oleh pelaku," ungkap Kapolsek didampingi Kanit Reskrim Iptu Mateus Wiwit, Jumat (1/10).

Pelaku kemudian mengajak korban bergabung di perusahaan tersebut dengan jabatan sebagai komisaris sekaligus penanam modal. Karena terbuju iming-iming keuntungan yang besar, sehingga korban setuju. Pada 8 Juni 2021, korban resmi menjadi komisaris di perusahaan milik pelaku dengan dibuat akta notaris.

Sedangkan pelaku, sebagai direktur utama yang bertugas mengelola uang korban dengan perjanjian ke-

untungan dibagi dua. Namun setelah korban mengeluarkan uang hingga Rp 747 juta, biji vanila tidak juga diekspor ke Australia, Eropa dan Amerika sesuai janji-janjinya. Setiap kali ditanya terkait aktivitas bisnisnya, pelaku selalu punya alibi sehingga korban curiga dan melapor.

Petugas dipimpin Iptu Mateus Wiwit akhirnya mendapatkan informasi jika pelaku berada di sebuah apartemen di Caturtunggal Depok Sleman. "Setelah dilakukan intero-



KR- Wahyu Priyanti

Tersangka kasus penipuan dengan modus ekspor biji vanila.

Gedung SMA Widya Kutoarjo Dilalap Api

PURWOREJO (KR) - Kebakaran terjadi di kompleks SMA Widya di Jalan Sawunggali, Semawung Daleman, Kutoarjo Purworejo, Kamis (30/9) malam. Peristiwa itu menyebabkan bangunan yang merupakan kantor tata usaha, ruang kepala sekolah, dan kantor yayasan, ludes terbakar.

Kebakaran diketahui Nono, seorang warga yang tinggal di sekitar sekolah. "Saksi mendengar ada bunyi kayu terbakar sekitar pukul 18.10, kemudian yang bersangkutan keluar dari dalam rumah. Saksi melihat api sudah berkobar dan nyalanya besar," ungkap Kepala Satpol PP dan Damkar Purworejo, Budi Wibowo.

Saksi tersebut memberitahu penjaga sekolah yang juga tinggal tak jauh dari SMA Widya. Mereka bersama sejumlah warga juga menghubungi kantor damkar Purworejo.

Enam mobil pemadam kebakaran dan tangki air milik Badan Penganggulangan Bencana Daerah (BPBD) Purworejo diterjunkan untuk memadamkan api. Petugas dibantu warga berhasil memadamkan kebakaran pada pukul 20.50. Peristiwa tersebut menyebabkan kerugian hingga Rp 15 juta. Namun tidak ada korban dalam kebakaran di sekolah swasta itu.

Menurutnya, kebakaran terjadi ketika sekolah dalam keadaan kosong.

Berdasarkan penuturan pihak sekolah, penjaga pulang sekitar pukul 16.00, dan biasanya kembali berjaga malam mulai pukul 20.00. "Saat kejadian, sekolah dalam keadaan terkunci. Adapun soal penyebab, menjadi kewenangan pihak kepolisian yang akan menyelidiki," terangnya.

Sementara itu, Kapolsek Kutoarjo AKP Markotib mengatakan, penyidik masih melakukan penyelidikan terkait penyebab kebakaran tersebut. Polisi juga meminta keterangan sejumlah saksi yang dinilai mengetahui peristiwa tersebut. "Masih kami selidiki, belum ada kesimpulan terkait penyebab kebakaran itu," tandasnya. (Jas)